

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk berakal mendapatkan tugas dari Tuhan untuk memelihara lingkungan ini. Bukan berarti dengan manusia yang memiliki akal bertugas memelihara lingkungan, lingkungan menjadi bersih dan aman. Berbagai permasalahan lingkungan pun bermunculan. Permasalahan lingkungan yang dimaksud di sini adalah menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, dan udara (Rahayu, T.Puji, 2010).

Sampah merupakan bahan padat yang dibuang dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri atau aktivitas lainnya (Purwendro, 2006). Sampah juga dikatakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang yang tidak dapat digunakan lagi yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan alam (Kuncoro, 2009).

Sampah terdiri dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah tersebut, menurut Undang-undang nomor 18 tahun 2008, perlu adanya pengelolaan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah merupakan sisa aktivitas manusia setiap hari sering kali menjadi penyebab kotornya lingkungan. Menurut Dwiyatmo (2007), bersih atau kotornya lingkungan sangat dipengaruhi oleh manusia yang berada di lingkungan itu.

Pencemaran terjadi murni aktivitas manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Usia sekolah dasar menurut (Rifa'I, dkk 2009), merupakan suatu masa bagi anak, diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh kepentingan tertentu. Prestasi masa kanak-kanak juga memiliki korelasi dengan kesuksesannya pada masa dewasa, sehingga masa ini perlu

dimanfaatkan untuk menanamkan dasar-dasar pengetahuan supaya terbentuk suatu kebiasaan yang bermanfaat dimasa dewasa.

Bentuk tempat sampah dengan model yang berbeda akan menarik perhatian anak dalam membuang sampah. Bentuk yang berbeda mempunyai arti tersendiri bagi anak karena bentuk tersebut menimbulkan efek-efek tertentu bagi anak-anak. Aktifitas perseptual seiring dengan usia dengan jumlah dan kualitas. Anak yang berusia 9-10 tahun lebih mudah memahami dan mengeksplorasikan bentuk dengan lebih teliti (Piaget, 2010).

Gambar adalah salah satu bentuk simbolik secara langsung dapat merangsang otak anak untuk berfikir terutama bagi anak yang masih dalam tahap pertumbuhan. Gambar yang disukai oleh anak merupakan bentuk gambar yang digunakan untuk menarik perhatian anak agar dapat membuang sampah pada tempatnya.

Salah satu penanganan sampah dengan menggunakan model dengan gambar doraemon pada tempat sampah terhadap frekuensi anak yang membuang sampah adalah anak-anak di SDN Tahunan yang rata-rata 6-13 tahun, merupakan awal yang baik untuk diajarkan membuang sampah pada tempatnya, karena diusia tersebut anak-anak mudah untuk mengerti dan melaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Lestari S.Pd (kepala sekolah SDN Tahunan) yang dilakukan pada tanggal 10 maret 2016 di SDN Tahunan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta, jumlah pelajar SDN Tahunan terdapat 243 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, jumlah kelas ada 12 kelas A dan B, jumlah keseluruhan tempat sampah yang disediakan ada 13 buah yang diletakan di depan kelas masing-masing, kondisi tempat sampah disediakan sudah memenuhi syarat tetapi kurang menarik perhatian anak untuk membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan siswa SDN Tahunan masih banyak membuang sampah di dalam laci belajar dan di halaman sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Model Dengan Gambar Doraemon Pada Tempat Sampah Dan Frekuensi Membuang Sampah Di SDN Tahunan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta”. Harapan dari peneliti masalah persampahan dapat teratasi khususnya di SDN Tahunan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model dengan gambar doraemon pada tempat sampah terhadap frekuensi anak membuang sampah di SDN Tahunan Kecamatan Umbulharjo?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh penggunaan model dengan gambar doraemon pada tempat sampah terhadap frekuensi membuang sampah anak SDN Tahunan Kecamatan Umbulharjo.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pengaruh model dengan gambar doraemon pada tempat sampah di SDN Tahunan terhadap frekuensi membuang sampah.
- b. Diketahui model dengan gambar doraemon pada tempat sampah yang paling disukai anak di SDN Tahunan.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi pihak SD Tahunan Kecamatan Umbulharjo.

Mendapatkan model dan gambar yang tepat yang disukai anak-anak sehingga mereka mau membuang sampah pada tempatnya.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Meningkatkan ilmu pengetahuan serta menambah referensi dalam bidang ilmu pengelolaan sampah padat.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dibangku perkuliahan dalam bidang ilmu pengelolaan sampah padat.

E. Ruang lingkup

1. Lingkup keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang pengelolaan sampah padat.

2. Materi

Materi penelitian ini adalah model dengan gambar doraemon pada tempat sampah.

3. Objek

Objek penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Tahunan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

4. Lokasi

Lokasi penelitian adalah SDN Tahunan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

5. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Juni - Juli 2016.

F. Keaslian penelitian

Penelitian yang dilaksanakan penulis berjudul “ Model Dengan Gambar Doraemon Pada Tempat Sampah dan Frekuensi Membuang Sampah Di SDN Tahunan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2016” ini melanjutkan pada penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian lain diantaranya :

1. Hajar khoirinnisak 2013, ”Pengaruh Model Tempat Sampah Terhadap Frekuensi Membuang Sampah Pada Anak Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sunan Pandaranan Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh model tempat sampah (I-VIII) terhadap frekuensi anak membuang sampah pada anak TK sunan Pandaranan Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *One Way Anava* $\rho=0,000 < \alpha=0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Tempat sampah model VI bentuk tabung warnah merah gambar *angrybird* merupakan tempat sampah yang sangat disukai anak-anak berdasarkan uji **LSD** $\rho=0,00 < 0,05$ dan dari hasil frekuensi rata-rata membuang sampah yaitu 22,1. Persamaan dengan penelitian ini adalah fariabel terikat yaitu frekuensi membuang sampah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah gambar dan bentuk tempat sampah.
2. Junaidi 2015, “ Pengaruh Gambar Pada Tempat Sampah Terhadap Frekuensi Membuang Sampah di SDN Tahunan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2015”. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh gambar tempat sampah dengan frekuensi anak membuang sampah pada anak SDN Tahunan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *One Way Anova* diperoleh nilai signitif sebesar $\rho = 0,027$ maka nilai tersebut lebih besar dari ($>$) $\alpha=0,05$. Oleh karena itu secara statistik H_0 di tolak. Tempat sampah yang paling disukai

anak adalah dengan gambar Doraemon berdasarkan uji LSD menunjukkan bahwa tempat sampah ada perlakuan dengan nilai Sig. $0,009 < 0,05$ dengan penarikan kesimpulan bermakna. Berdasarkan hasil nilai *mean difference (I-J)* yang memiliki selisi nilai paling besar, bahwa tempat sampah dengan gambar Doraemon merupakan tempat sampah yang paling disukai dalam membuang sampah.